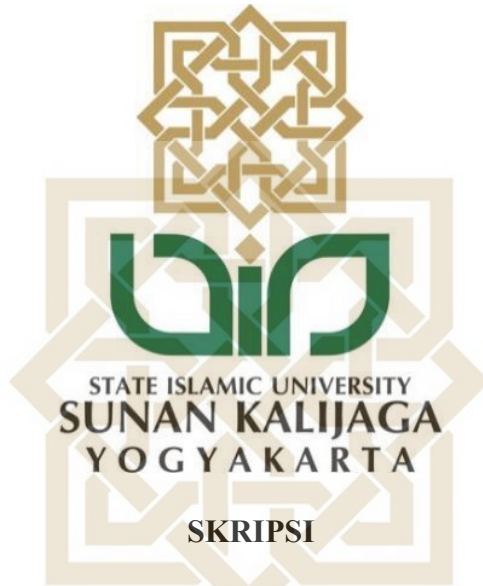


**Karakter Disiplin Siswa Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga
dan Kualitas Kehidupan Sekolah**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Psikologi**

disusun oleh:

**Siti Salma Salsabila
NIM 16710100**

Dosen Pembimbing Skripsi :

**Dr. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A. Psikolog
NIP. 19750910 200501 2 003**

**Program Studi Psikologi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Salma Salsabila

NIM : 16710100

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 September 2020

Yang menyatakan,



Siti Salma Salsabila
NIM 16710100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Salma Salsabila

NIM : 16710100

Judul Skripsi : Karakter Disiplin Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan
Quality Of School Life

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 08 September 2020

Pembimbing

Dr. Raden Rachmy Diana, M.A., Psi

NIP. 19750910 200501 2003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : Karakter Disiplin Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan Quality School Of Life

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI SALMA SALSABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 16710100
Telah diujikan pada : Selasa, 22 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 5f7bb7e63be67



Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 5f7be11b5b0dd



Penguji II

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5f7be22587e59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 22 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f7be64b0ba471

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Ar Ra’ad:11)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kemudahan yang diberikanNya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Karya ini saya persembahkan kepada:

ALMAMATER

Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGA

Kepada yang terhormat kedua orang tua saya,

Abi Joni Iskandar dan Umi Drupadi Arta

Kepada kakak dan adik yang saya cinta, Desi Ratu Rusdaniah, Siti Aulia Syarifah Muthmainna dan Siti Naira Kamila Sakinah serta seluruh keluarga besar Aries Munichan dan Roestam Saman.

Atas segala doa, kasih sayang dan semangatnya yang telah diberikan.

REKAN SEPERJUANGAN

Kepada teman-teman psikologi angkatan 2016 yang selalu berjuang bersama dan saling membantu disaat susah maupun senang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan mudah serta diberikannya kesempatan dan kemudahan dalam proses belajar mengajar hingga sampai perguruan tinggi. Tak lupa, shalawat serta salam saya haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan dan tuntunan bagi umatnya hingga kehidupan di saat ini.

Karya berupa skripsi ini saya ajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, dengan kerendahan hati peneliti akan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

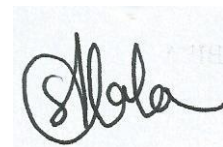
1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Lisnawati, S. Psi., M.Psi. Selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Pihasniwati, dan Ibu Satih Saidiyah, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta saran yang telah diberikan selama ini.
4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ungkapan terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan *support* kepada penulis.
5. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil penelitian ini.
6. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan koreksi atas keterbatasan isi dan hasil penelitian ini.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Deki selaku Guru Bimbingan Konseling. Ungkapan terima kasih atas kesabarannya dalam mendampingi penulis selama proses pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh Guru dan Staff karyawan SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah membantu dalam segi adminisitrasi dan pemberian informasi.

10. Seluruh siswa dan siswi kelas VIII dan IX SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah berkenan menjadi subjek dalam penelitian.
11. Kedua orang tua saya tercinta, Abi Joni Iskandar dan Umi Drupadi Arta atas segala pengorbanan, doa restu, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
12. Kakak dan Adik saya yang saya cintai, Desi Ratu Rusdaniah, Siti Aulia Syarifah Muthmainna dan Siti Naira Kamila Sakinah. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
13. Seluruh keluarga besar Aries Munichan dan Roestam Saman, yang telah memberikan doa dan dukungannya .
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Psikologi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman dan kebersamaannya.
15. *My Support System*, Nafi' Fithratul Qori'ah, Emma Amaniya Shidiqya, Aqila Shabrina Mawaliyya, Azida Kusumastuti, Ukhty Nurul Hasanah, Rizki Alfianty, Nidaul Jannah Sasmita, Aslama Salima, Amani Nibras Fadjari, Rumaisa Salsabila, Geanisa Luthfi Kholisa, Syifana Arumaisya, Aziza Devita Susanto, Naila Husnayain, Raihan Azzahra, atas kasih sayang, dukungan, doa, persaudaraan dan kebersamaannya.

Semoga Allah SWT., senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian yang berupa skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi di bidang pendidikan pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 11 Agustus 2020

Penulis



Siti Salma Salsabila

NIM. 16710100

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
Abstract.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II.....	17
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Karakter Disiplin.....	17
B. Ketahanan Keluarga.....	25
C. Kualitas Kehidupan Sekolah.....	30
D. Dinamika antara Karakter Disiplin, Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah	

G. Hipotesis.....	40
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	44
E. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	48
F. Metode Analisis Data.....	50
BAB IV.....	53
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	53
B. Pelaksanaan Penelitian.....	65
C. Hasil Penelitian.....	65
D. Pembahasan.....	73
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategori Respon Skala.....	45
Tabel 3.2. <i>Blue print</i> skala karakter disiplin.....	45
Tabel 3.3. <i>Blue print</i> skala ketahanan keluarga.....	46
Tabel 3.4. <i>Blue print</i> skala kualitas kehidupan sekolah.....	47
Tabel 4.1. Data Jumlah Populasi Siswa Di SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	55
Tabel 4.2. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Karakter Disiplin.....	58
Tabel 4.3. Sebaran Aitem Valid Skala Karakter Disiplin Dengan Nomor Baru.....	59
Tabel 4.4. Sebaran Aitem Valid Dan Gugur Skala Ketahanan Keluarga.....	60
Tabel 4.5. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Ketahanan Keluarga Dengan Nomor Baru.....	61
Tabel 4.6. Sebaran Aitem Valid Dan Gugur Skala Kualitas Kehidupan Sekolah.....	63
Tabel 4.7. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Nomor Baru.....	64
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.9. Deskripsi Statistik Skor Skala Karakter Disiplin, Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah.....	66
Tabel 4.10. Rumus Norma Kategorisasi Skor Subjek.....	67
Tabel 4.11. Kategorisasi Skor Karakter Disiplin.....	67
Tabel 4.12. Kategorisasi Skor Ketahanan Keluarga.....	68
Tabel 4.13. Kategorisasi Skor Kualitas Kehidupan Sekolah.....	68
Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.15. Hasil Uji Linieritas.....	69
Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4.17. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel 4.18. Hasil Uji Hipotesis Minor I.....	69
Tabel 4.19. Hasil Uji Hipotesis Minor II.....	71
Tabel 4.20. Hasil Uji Hipotesis Mayor.....	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan Ketahanan Keluarga, Kualitas Kehidupan Sekolah, dan Karakter Disiplin.42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian.....	90
2. Tabulasi Data Hasil <i>Tryout</i>	103
3. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur.....	118
4. Tabulasi Data Penelitian.....	124
5. Uji Asumsi.....	205
6. Uji Hipotesis.....	207



Karakter Disiplin Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah

Siti Salma Salsabila

16710100

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah terhadap karakter disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan pada salah satu SMP Negeri di Yogyakarta dengan sampel sebanyak 220 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *accidental sampling*. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala karakter disiplin yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,924 , skala ketahanan keluarga yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,934 dan skala kualitas kehidupan sekolah yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,937. Teknik analisis statistik yang digunakan berupa teknik analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif terhadap karakter disiplin sebesar 44,9%, sedangkan ketahanan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 3,8% dan kualitas kehidupan sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 41,1%.

Kata kunci : Karakter Disiplin, Ketahanan Keluarga, Kualitas Kehidupan Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

***Discipline Character Viewed From Perceptions of Family Strengths and
Quality School Of Life***

Siti Salma Salsabila

16710100

Abstract

This study aims to determine the relationship between family strengths and quality school of life on the disciplinary character of students. This research was conducted at one of the state junior high schools in Yogyakarta with a sample of 220 students. The sampling technique in this study was accidental sampling. The data collection tools in this study were a discipline character scale that had an alpha coefficient of 0.924, a family strengths scale that had an alpha coefficient of 0.934 and a quality school of life scale which had an alpha coefficient of 0.937. The statistical analysis technique used is in the form of multiple regression analysis techniques. The analysis showed that there was a positive influence between family strengths and quality school of life with a significance value of 0.001 ($P < 0.05$). Family strengths and quality school of life together gave an effective contribution to disciplinary character by 44,9%, while family strengths made an effective contribution of 3,8% and quality school of life gave an effective contribution of 41,1%.

Keywords: Discipline Character, Family Strengths, Quality School Of Life

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilihat dari tujuan pendidikan nasional, pembentukan karakter merupakan nilai inti dan tujuan utama dari pendidikan di Indonesia.

Menurut Thomas Lickona (2012), sebagai pengusung karakter adalah "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*" Lickona juga menambahkan karakter yang baik meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen atau niat kebaikan di dalam diri (*moral feeling*) dan akhirnya diwujudkan kedalam perilaku yang baik (*moral behavior*). Hal ini didukung oleh Frye (Marzuki, 2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk membantu seseorang dalam memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan karakter mulia.

Karakter yang sangat penting dikembangkan sejak dini adalah karakter disiplin. Hal ini sependapat dengan Hurlock (2005) menyatakan bahwa anak membutuhkan karakter disiplin, jika mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaianya, karena dengan memiliki karakter disiplin siswa mampu belajar berperilaku yang diterima oleh masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial.

Menurut Marcal (2006), karakter disiplin merupakan sebuah cara untuk mendidik seseorang agar memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ketentuan, mengembangkan pengaturan dan arah diri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan harapan dapat diterima di lingkungannya yang dimana individu tersebut mampu bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana.

Karakter disiplin menjadi salah satu dari 18 karakter yang sedang dan terus diupayakan penumbuhannya oleh pemerintah. Lickona (2012) menyatakan bahwa kedisiplinan termasuk ranah pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak-anak. Karakter disiplin juga masuk kedalam lima karakter yang dianggap bermasalah pada siswa yaitu sebanyak 56 % menurut guru dan 18 % menurut orang tua. Tidak hanya

itu, karakter disiplin masuk kedalam kategori lima karakter terpenting untuk ditanamkan pada siswa yaitu sebesar 88% (Diana, Chirzin dan Bashori, 2019).

Karakter disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten serta konsekuen dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dengan menerapkan disiplin, mampu mendorong siswa untuk menjauhi hal-hal negatif. Tidak hanya itu, siswa menjadi mampu belajar beradaptasi dengan lingkungan sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain (Hadianti, 2008).

Pada dasarnya menurut teori Kohlberg (Desmita, 2015) mengemukakan bahwa tingkat pemahaman moral siswa remaja seharusnya sudah lebih matang dari pada anak-anak. Remaja sudah mulai mengenal konsep moralitas seperti halnya kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan dan sebagainya. Idealnya penalaran moral remaja mampu mencapai tahap 5 yaitu telah memiliki prinsip moral sendiri yang bisa sama atau berbeda dengan moral masyarakat. Remaja idealnya sudah mampu mengarahkan dirinya agar tidak mudah terbawa arus dan mengikuti apa yang dianggap baik atau buruk oleh masyarakat.

Dapat dilihat kenyataannya, permasalahan krisis karakter terutama karakter disiplin masih sering dijumpai. Dilihat dari bentuk-bentuk pelanggaran yang sering muncul di sekolah, diantaranya: kenakalan siswa, mengganggu teman saat belajar, mencontek dan ribut di kelas (Mas'udi, 2000). Menurut Isnawati (2010) banyak perilaku siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang dihadapi guru, contohnya: tidak mendengarkan dan mengikuti pelajaran dengan baik, tidak mengerjakan tugas serta tidak mengikuti jadwal sekolah.

Idealnya pendidikan di Indonesia terutama sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu saja, namun juga sebagai tempat untuk mengembangkan minat bakat serta pembentukan moral dan karakter siswa (Santrock, 2007). Pendidikan yang diberikan di sekolah, mau tidak mau harus berbicara bagaimana mengubah perilaku siswa, perilaku yang melanggar, mengabaikan nilai etika, moral dan disiplin (Sutrisno, 2009). Maka dari itu pendidikan karakter menjadi jawaban atas permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan dan diharapkan sekolah mampu menjadi tempat yang dapat mewujudkan misi dari pendidikan tersebut (Ainiyah, 2013).

Pada kenyataannya di Indonesia masih sering terjadi krisis karakter terutama kedisiplinan, seperti halnya yang telah peneliti temukan di sebuah media berita *online* bahwa masih terjadi fenomena keterlambatan sekolah yang dilakukan oleh 120 siswa. Aturan di sekolah menetapkan bahwa sekolah akan ditutup pada jam 06:45 WIB, tetapi siswa tersebut datang ke sekolah melebihi jam tersebut yaitu pada jam 07:30 WIB. Kasus ini terjadi di SMA Negeri 12 Kota Bekasi yang sempat membuat salah satu guru geram hingga memukuli siswa-siswa tersebut (SuaraJabar.id, 2020).

Berdasarkan dari sumber media lain, yang didapatkan dari sebuah media berita *online*. Terjadi fenomena perilaku di kalangan siswa SMP Negeri Di Gunungkidul mendatangi sekolah dengan menenteng sambit. Berdasarkan berita tersebut diketahui siswa kelas 8 tersebut melanggar peraturan yaitu kedapatan membawa gawai sehingga siswa tersebut tidak terima bahwa gawainya disita oleh pihak sekolah (KabarHandayani, 2019).

Bersumber dari media berita *online* juga memberitakan bahwa sebanyak 17 pelajar terjaring razia yang dilaksanakan oleh Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Kantor Kesatuan Bangsa beserta kepolisian. 14 pelajar ditemukan sedang asyik bermain di warung internet dan permainan di kawasan Umbulharjo dan 3 pelajar lainnya di wilayah Jetis. Sepanjang tahun petugas selalu mendapati pelajar yang tengah melakukan pembolosan sekolah (TribunNews, 2016).

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan selama survei di salah satu SMP swasta di Yogyakarta. Salah satu wakil kepala sekolah mengemukakan bahwa SMP tersebut memiliki peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, tetapi masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib. Pada bulan Januari 2020, sebanyak 49,3% dari 487 siswa terkena kasus keterlambatan masuk sekolah. Tidak hanya itu, kasus terbaru yaitu 3 anak kedapatan meninggalkan jam kelas untuk tidur di aula dan setiap harinya masih terdapat siswa jajan di luar jam kelas. Di setiap bulannya beberapa siswa kedapatan menggunakan motor pada saat ke sekolah dan merokok. Berdasarkan pelaksanaan sidak terakhir, ditemukan beberapa siswa yang mengakses konten dewasa pada gadget mereka. Pernyataan dari salah satu guru pembina pramuka, sebanyak 35% siswa yang berbicara dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan. Berdasarkan hasil data dan fakta dari media massa yang diperoleh peneliti, hal itu menunjukkan bahwa para siswa-siswi masih memiliki permasalahan karakter terkait disiplin.

Menurut Unaradjan (2003), terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter disiplin, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang baik adalah keluarga yang mampu menghayati dan menerapkan norma dengan baik. Keadaan sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar di sekolah. Keadaan masyarakat, menjadi penentu dari berhasil atau tidaknya penanaman dan pendidikan disiplin diri siswa. Pada faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis. Pada keadaan fisik, apabila seseorang memiliki keadaan fisik yang sehat mampu menjalankan setiap tugas dengan baik sehingga ia mampu mentaati peraturan yang ada dengan baik dan bertanggung jawab. Keadaan psikis, apabila seseorang memiliki psikis yang baik, ia mampu memahami norma-norma di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Di dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Rahadita (2017), faktor penyebab pelanggaran disiplin sekolah pada siswa adalah (1) Tidur terlalu malam sehingga terlambat berangkat ke sekolah; (2) Pola asuh orangtua yang permisif (orang tua yang sibuk, rendahnya tingkat pendidikan dan orang tua yang kurang peduli); (3) Siswa Pindahan; (4) Kurang Motivasi; (5) Metode belajar yang kurang bervariasi; (6) Kondisi fisik yang lemah; (7) Kurang memahami materi yang disampaikan dan (8) Sebab dari lingkungan non sosial seperti halnya suasana sekolah yang membosankan karena siswa yang sedikit serta sarana prasarana sekolah yang tidak lengkap.

Berdasarkan pemaparan di atas keluarga memiliki peran penting dalam membina serta mengembangkan diri yang berkualitas sehingga keluarga menjadi peletak dasar pendidikan seorang anak dalam pembentukan kepribadian dan karakternya. Dalam menghasilkan anak-anak bangsa yang memiliki moral serta berakhlak mulia, maka keluarga harus memiliki kehidupan yang berkarakter dan berkualitas.

Keluarga terutama orang tua menjadi suritauldan bagi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi fokus penting pada anak sebagai generasi penerus bangsa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hajar dewantara bahwa *ing ngarso sing tuladha, ing madya mangun karsa, lan tut wuri handayani* yang dimana dalam mendidik karakter kepada anak, orang tua sebaiknya menjadi panutan yang baik, memberikan inspirasi atau motivasi kepada anaknya dan memberikan dorongan moral serta menghargai anak ketika berbuat baik.

Keluarga terutama orang tua apabila memiliki ketahanan yang kuat maka akan mampu menghasilkan karakter yang baik kepada anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Puspitawati (2013) selain kesejahteraan keluarga dampak dari ketahanan keluarga adalah individu yang berkarakter baik. Begitu pula sebaliknya, kehidupan keluarga yang tidak berkualitas dan tidak memiliki ketahanan yang kuat maka menghasilkan ketidakharmonisan keluarga seperti halnya kekerasan dalam rumah tangga, tontonan tindak kekerasan, pelecehan seksual dan tindakan kriminal lainnya yang akan berdampak bagi perkembangan psikologis anak.

Perkembangan karakter seorang anak salah satunya ditentukan oleh keluarga terutama orang tua. Orang tua memiliki tugas serta tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan terutama pembentukan pribadi anak (Zuhairini, 1991). Perkembangan anak di pengaruhi oleh kehidupan keluarga atau orang tua dari segala aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban dalam ajaran agama, perkembangan seorang anak ditentukan juga oleh faktor keturunan dan lingkungan (Hasbullah, 2010).

Anak harus belajar memahami aturan yang telah diajarkan oleh orang tuanya dan menginternalisasikan dalam dirinya sehingga anak mampu mengatur perilakunya sesuai aturan yang ada dan menyadari dampak positif bagi sekitarnya (Puspitawati, 2013). seperti halnya, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, antri, tidak menyebrang jalan dan parkir sembarangan, datang sekolah tepat pada waktunya dan perilaku disiplin lain yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap aturan sosial yang merupakan hasil dari perkembangan kualitas moral seseorang yang disebut karakter disiplin. Dengan demikian, keluarga terutama orang tua memiliki tanggung jawab yang bersifat kodrati dalam mendidik anak-anaknya agar tumbuh mejadi pribadi yang baik dalam bersosialisasi agar mereka mampu bertahan untuk menjalani kehidupannya.

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan nonfisik, proses (manajemen keluarga, masalah dan mekanisme penanggulangan) dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososialnya) (Sunarti, 2001).

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyatakan bahwa “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan tugas-tugas, peranan, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya”.

Menurut Sunarti (2001), ketahanan keluarga dapat dikatakan tinggi apabila memenuhi tiga aspek yaitu (1) Ketahanan fisik, kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, hal ini mencakup rasa aman terhadap kebutuhan dasar seperti makan, minum dan kesehatan; (2) Ketahanan psikologis, kemampuan anggota keluarga dalam mengelola emosi sehingga menghasilkan konsep diri positif dan kepuasan terhadap kebutuhan serta pencapaian tugas perkembangan keluarga, hal ini mencakup kebutuhan rasa aman dan dicintai; dan yang terakhir (3) Ketahanan sosial, kemampuan keluarga dalam menanggulangi masalah, penanaman nilai agama, berkomunikasi, dan memelihara hubungan sosial, hal ini mencakup peran sosial keluarga tersebut di dalam lingkungannya.

Aspek ketahanan keluarga tersebut mampu menjadi bagian dari pembentukan karakter anak terutama pada kemampuan sosial ekonomi orang tua meliputi pendapatan, pendidikan dan pekerjaan orang tua (Katz, B., & Shah, P., 2017). Kemampuan ekonomi yang cukup mampu menjadi kesempatan anak untuk mengembangkan kecakapan yang luas. Keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah akan lebih memusatkan perhatiannya pada pemenuhan kebutuhan primer dan kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Tidak hanya itu, menurut Fagan (Hyoscyamina, 2011) keluarga yang memiliki ekonomi rendah cenderung memiliki tekanan stress yang tinggi sehingga berdampak terjadinya tindakan kekerasan, pertengkaran, sehingga tidak menutup kemungkinan anak akan memberontak dan memiliki perilaku tidak disiplin.

Faktor pendidikan orang tua juga berperan kepada perkembangan anak, karena tinggi atau rendahnya pendidikan orang tua akan membawa pengaruh penanaman karakter kepada anaknya (Wrulich, M., dkk 2013). Orang tua yang menanamkan peraturan di rumah akan menciptakan karakter disiplin kepada anak. seperti halnya dengan menemani anak belajar di rumah dan mengendalikan kegiatan belajar anak, memberikan arahan kepada anak, memberikan umpan balik yang baik kepada anak. Anak yang merasa terpenuhi kebutuhan perhatian oleh orang tuanya akan mengikuti ajaran orang tuanya dan akan memunculkan kedisiplinan dalam dirinya.

Tidak hanya faktor pendidikan, anggota keluarga terutama orang tua yang memiliki kepribadian yang matang serta mampu mengelola emosi dapat mempengaruhi karakter disiplin anak sehingga mampu mencapai tumbuh kembang yang baik untuk anak. seperti halnya yang dijelaskan oleh Smith (2004) dalam membentuk karakter disiplin pada anak diperlukan adanya hubungan hangat antara orang tua dan anak. Dengan berkomunikasi dan menjelaskan harapan yang masuk akal kepada anak serta alasan yang jelas bagi mereka akan menumbuhkan karakter disiplin. Tidak hanya itu, menetapkan aturan yang tegas, menuntut, konsisten dan adil serta memberikan konsekuensi positif apabila anak berperilaku baik dan hukuman ringan non-fisik apabila anak berperilaku buruk akan mengurangi perilaku tidak disiplin.

Ketahanan keluarga yang tinggi yang dimana keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, mampu mengelola emosi serta menanggulangi masalah, menanamkan nilai agama, memelihara hubungan sosial dan berkomunikasi dengan baik. Kondisi keluarga yang telah memenuhi aspek tersebut akan mencapai keluarga sejahtera dan harmonis sehingga menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara normal dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangannya.

Menurut UNDP (2000) ketahanan keluarga yang buruk atau kerapuhan keluarga meliputi kerapuhan dalam aspek ekonomi, kerapuhan dalam aspek lingkungan dan ancaman-ancaman lain yang merupakan akibat dari kesulitan mencari pekerjaan, kemiskinan, bencana alam, tingginya biaya hidup termasuk biaya kesehatan dan keamanan pangan yang tidak terjamin. Hal ini tentu saja berdampak pada ketahanan keluarga yang menyebabkan *broken home*. Menurut Atriel (Yunistiati dkk, 2014) *broken home* merupakan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak lagi dapat menjadi tauladan yang baik, yang dimana memungkinkan mereka memunculkan keributan yang terus menerus di dalam keluarga. Disharmonis keluarga akan banyak membawa akibat dalam kehidupan disekolah dari anak-anaknya. Anak-anak sering merasa murung, putus asa, melanggar peraturan, bermain diluar batas sehingga tugas sekolah terabaikan, bahkan bergaul yang tak terkontrol (Hartini, 2017).

Hal ini tentu dapat menjadi sebab anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Siswa dalam kondisi keluarga yang rapuh tidak hanya mengalami tekanan fisik tetapi juga akan mengalami tekanan psikologis. Kerapuhan keluarga atau keretakan keluarga menjadi salah satu faktor rendahnya karakter disiplin anak sehingga

anak cenderung bersikap tidak disiplin. seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih, dkk (2019) menyatakan bahwasanya dampak dari anak yang *broken home* adalah sering tidak mentaati tata tertib disekolah, mencari perhatian dengan membuat kegaduhan saat jam pelajaran, ketidakpercayaan pada diri sendiri, minder dan tidak memiliki semangat dalam mempelajari hal-hal baru.

Menurut Unaradjan (2003), karakter disiplin dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis yang mendorong perilaku siswa. Siswa yang memiliki kondisi fisik dan psikis yang baik maka ia akan mampu menjalankan tugas dengan baik dan mampu memahami norma di sekitarnya. Begitupula sebaliknya, apabila siswa memiliki kondisi fisik dan psikis yang buruk maka siswa akan kesulitan dalam menjalankan tugas dan memahami norma disekitarnya. Salah satu faktor internal dari sisi kondisi psikis yang mampu mempengaruhi karakter disiplin siswa yaitu penilaian terhadap pengalamannya di sekolah. Pengalaman negatif yang diperoleh siswa akan membuat dirinya kurang nyaman sehingga mampu berakibat pada kondisi psikologisnya. Menurut Gridner (Afiati, 2018) menyatakan bahwa interaksi yang dilakukan oleh siswa di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor yang berpengaruh bagi perkembangan diri seseorang. Apabila kualitas pengalamannya di sekolah negatif pada siswa maka siswa merasa enggan melakukan interaksi aktif dan cenderung menarik diri bahkan tidak menampilkan perilaku positif di dalamnya.

Kualitas pengalaman yang diperoleh oleh siswa di sekolah akan mempengaruhi sikap dan perilaku serta persepsi positif siswa terhadap sekolah (Johnson dan Johnson, 1993). Kegiatan di sekolah maupun di dalam kelas dan hubungan dengan guru menjadi hal yang penting untuk kesehatan mental siswa. Dikarenakan siswa menghabiskan waktu mereka di sekolah, sehingga perlunya sekolah menjadi tempat yang nyaman dan kondusif untuk para siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Perasaan, persepsi dan sikap negatif siswa terhadap sekolah merupakan cerminan dari ketidakpuasan siswa dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam belajar. Menurut Leonard (Afiati, 2018) kualitas persepsi siswa dipengaruhi dari berbagai aspek di sekolah termasuk aspek formal, aspek informal dan aspek sosial dari sekolah, pengalaman dengan tugas, dan hubungan siswa dengan guru maupun dengan teman-teman di sekolah yang disebut juga dengan kualitas kehidupan sekolah. Kualitas pengalaman siswa di sekolah yang dapat menentukan kepuasan siswa selama di sekolah.

Menurut Epstein (Febriani, dkk, 2013), kualitas kehidupan sekolah adalah salah satu penilaian siswa yang dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terdapat di sekolah termasuk kepuasan siswa terhadap sekolah yang mengukur kesejahteraan siswa secara umum terhadap kehidupan di sekolah, komitmen terhadap tugas sekolah, serta reaksi siswa kepada guru yang berkaitan dengan hubungan siswa kepada gurunya. Sedangkan, menurut Karakzias, Power dan Swanson (2001) kualitas kehidupan sekolah merupakan kepuasan siswa di dalam sekolah yang di tentukan oleh persepsi siswa terhadap dimensi yang dimiliki sekolah dan pengalaman siswa saat berada di sekolah.

Definsi kualitas kehidupan sekolah kemudian dikembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Batten dan William (Kwong, 2006) yaitu sebagai sebuah penilaian siswa yang dipengaruhi oleh tujuh dimensi sekolah, dimana dua dimensi umum dan lima dimensi spesifik. Pada dimensi umum yaitu kepuasan siswa secara umum terhadap sekolahnya dan perasaan negatif siswa terhadap sekolahnya. Pada dimensi spesifik yaitu hubungan dengan guru, *sense of achievement* (perasaan yakin akan memperoleh kesuksesan) di sekolah, *opportunity* (peluang siswa dalam menghadapi masa depan), pembentukan identitas siswa di sekolah (identitas atau biasa disebut integrasi sosial), serta tingkat kenyamanan dan motivasi yang diperoleh dari sekolah (*adventure*).

Setiap elemen yang terdapat di sekolah saling berhubungan satu sama lain. Termasuk hubungan antara siswa dengan guru, menurut hasil penelitian Sen Keung Pang (Afiati, 2018) menemukan bahwa hubungan guru dan siswa yang baik mampu mempertahankan kualitas kehidupan sekolah. Ma dan Willms (Chiu dan Chow, 2011) menyatakan bahwa guru yang membantu dengan tulus dan memberikan pujian sebagai tanda perhatian dan kepedulian sebagai tanda perhatian dan kepedulian akan menjadikan siswa sungkan untuk melanggar peraturan di sekolah.

Di sisi lain hubungan antara siswa dengan fasilitas sekolah juga mempengaruhi *kualitas kehidupan sekolah*. Ada sekolah dengan fasilitas lengkap tetapi hubungan siswa dengan guru tidak baik. Adapun sekolah yang hubungan siswa dengan gurunya baik tetapi fasilitas kurang memadai. Hal ini akan membentuk persepsi siswa terhadap kepuasan mereka. Begitupun hubungan siswa dengan teman sebaya. Hubungan yang baik antara siswa dengan dengan temannya akan mempengaruhi penilaian yang baik bagi siswa. Begitupun sebaliknya, apabila hubungan yang dibangun antara siswa dengan

teman sebayanya kurang baik maka mempengaruhi penilaian yang buruk bagi siswa (Nugroho, 2019).

Menurut Amin (2016) faktor sekolah memberikan sumbangan 41,9% yang menjadi penyebab perilaku tidak disiplin. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh iklim sekolah, melainkan karena sikap, ruang kelas serta kemampuan siswa dalam memenuhi kebutuhannya dan kebijakan kedisiplinan yang berlaku disekolah. Kualitas kehidupan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa (Febriani, Widodo dan Kristiana, 2013). Menurut Curelani, Iacob dan Abalasei (2009) siswa yang mengalami kekerasan di sekolah akan beresiko memiliki harga diri rendah, kesendirian, depresi, kecemasan dan ketidakhadiran sehingga hal ini menunjukkan bahwa kualitas kehidupan sekolah mengalami penurunan. Hal ini akan membuat siswa merasa tidak nyaman dalam lingkungan sekolah, sehingga dapat berpengaruh pada munculnya perilaku negatif siswa yang lebih banyak terutama masalah kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa karakter disiplin siswa masih belum terbentuk dengan bukti masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan di sekolah. Permasalahan ini tidak hanya sekolah saja yang berperan melainkan juga keluarga memiliki peran terpenting dalam menanamkan karakter disiplin pada anak. Dari kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti karakter disiplin siswa yang ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kualitas kehidupan sekolah dan ketahanan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan oleh peneliti, rumusan masalah disusun oleh peneliti adalah apakah kualitas kehidupan sekolah dan ketahanan keluarga mempengaruhi karakter disiplin siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan oleh peneliti di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas kehidupan sekolah dan ketahanan keluarga mempengaruhi karakter disiplin siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan psikologi pendidikan, lebih spesifik pada permasalahan karakter disiplin siswa, ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan sumbangan informasi untuk dikembangkan dan diaplikasikan sebagai langkah untuk membentuk karakter disiplin siswa. seperti halnya sekolah memberikan kenyamanan dan keamanan kepada siswa agar siswa dapat merasa betah di sekolah sehingga siswa memunculkan perilaku disiplin.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal untuk guru dalam menumbuhkan lingkungan sekolah yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan sekolah agar siswa memiliki karakter disiplin.

c. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal untuk orangtua dalam memperkuat kembali ketahanan keluarga yang mampu meningkatkan karakter disiplin kepada anak.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul Pengaruh kualitas kehidupan sekolah terhadap karakter disiplin pada siswa. Penelitian kualitas kehidupan sekolah dan karakter disiplin siswa sudah pernah diteliti sebelumnya baik dari dalam maupun luar negeri.

1. Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah Pada Kelas XII SMAN 3 Semarang

Febriani, Widodo dan Kristiana (2013) melakukan penelitian dengan 301 siswa dari *moving class* pada siswa kelas XII SMAN 3 Semarang. Penelitian ini

dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, dengan dua skala yang digunakan yaitu disiplin dan kualitas kehidupan sekolah. Penelitian tersebut menguji korelasional yang menghasilkan semakin positif kualitas kehidupan sekolah maka akan semakin tinggi disiplin siswa, begitupun sebaliknya. Efek kualitas kehidupan sekolah berkontribusi sebesar 27,1% pada disiplin dan 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten

Hartini (2017) melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter disiplin siswa di Era Modern sinergi orangtua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan *phenomenology*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Bahwa ada relasi yang tidak dapat diabaikan begitu saja antara sinergitas orang tua dan guru, pendidikan karakter dan perilaku disiplin siswa, relasi keduanya terjadi dalam dua arah, disatu sisi sinergitas orang tua dan guru berperan dalam membentuk perilaku karakter disiplin siswa. Faktor penyebab rusaknya karakter Siswa di MTsN Negeri Kabupaten Klaten yaitu: 1) Orientasi pendidikan guru lebih menekankan pada aspek kognitif sehingga penekannnya pada nilai-nilai berupa angka-angka saja, sedangkan nilai afektif nya kurang mendapat perhatian. 2). Waktu belajar siswa di sekolah dan diluar sekolah (masyarakat-rumah) lebih banyak di luar sekolah sehingga sulitnya pihak sekolah mengontrol perilaku siswa. 3) Kesibukan orang tua bekerja, sehingga anak kurang mendapat perhatian, pengawasan dari orang tuanya.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Angin (2017) mengenai hubungan perhatian orang tua dan iklim sekolah dengan disiplin pada siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan iklim sekolah dengan disiplin pada siswa SMP N 2 Padang Tualang. Pengumpulan data menggunakan metode skala, yaitu skala disiplin, skala perhatian orang tua dan skala iklim sekolah.

Sebelum digunakan dalam penelitian ketiga skala diujicobakan kepada 40 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 60 orang siswa dengan tehnik pengambilan sampel adalah random sampling. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan disiplin pada siswa SMP N 2 Padang Tualang dengan sumbangan 84,4%. dan ada hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan disiplin, sumbangan efektif yang didapatkan sebesar 75,0%.

4. Pengaruh Kerjasama Orang tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik dan besarnya kerjasama orang tua dengan guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional, dengan subjek yang berjumlah 250 orang dengan *proporsional sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri di wilayah Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan yang positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan siswa.

5. *The Effect of Quality School Of Life and Resilience on Academic Stress in Students*

Penelitian ini dilakukan oleh Asy'ari, dkk (2019) dengan tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas kehidupan sekolah dan resiliensi terhadap stres akademik mahasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 UIN Walisongo Semarang semester dua sampai delapan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 318 mahasiswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan skala likert. Dengan teknik analisis data yaitu regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas kehidupan sekolah dan resiliensi terhadap stress akademik.

6. *Authoritative School Discipline: High School Practices Associated With Lower Bullying and Victimization.*

Penelitian ini dilakukan oleh Gregory, dkk (2010) untuk menguji teori disiplin otoritatif (struktur dan dukungan) di sekolah. Penelitian ini menggunakan sampel lebih dari 7300 siswa kelas sembilan dan 2900 guru yang dipilih secara acak dari 290 SMA. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa persepsi siswa

dengan aturan sekolah yang adil, ditegakkan dengan konsisten (struktur) dan didukung serta kepedulian dari orang dewasa (dukungan) yang dikaitkan dengan keamanan sekolah lebih sedikit intimidasi dan viktimisasi pada siswa.

7. *Self-Discipline and Obesity in Bangkok School Children*

Penelitian yang dilakukan oleh Sirikulchayanonta, C., dkk. (2011). bertujuan untuk menentukan hubungan antara disiplindiri dan obesitas pada anak sekolah di Bangkok. Metode yang dilakukan menggunakan *case control study* dengan 140 anak obesitas dan 140 anak berbadan normal yang dipilih secara acak dari 4 sekolah di Bangkok. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara berat badan siswa dan disiplin diri yang rendah dalam manajemen uang dan waktu yang buruk, lingkungan keluarga yang buruk dan waktu menonton tv yang terlalu lama.

8. Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Afianti (2018) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas kehidupan sekolah dengan disiplin pada santri asrama pondok pesantren. Subjek penelitian yaitu santri asrama di Pondok Pesantren Pabelan berjumlah 140 orang. Alat pengumpulan data menggunakan skala disiplin dan skala kualitas kehidupan sekolah yang diujicobakan pada 78 santri asrama. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat hubungan positif antara kualitas kehidupan sekolah dengan disiplin pada santri.

9. Hubungan antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pernikahan usia remaja dengan ketahanan keluarga. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 responden. Pada hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pernikahan usia remaja dengan ketahanan keluarga di wilayah Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Karakter Disiplin Siswa Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Topik Penelitian

Dilihat dari penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang juga menggunakan karakter disiplin, ketahanan keluarga, dan kualitas kehidupan sekolah secara terpisah maupun dikorelasikan dengan variabel lainnya namun belum ada penelitian yang menggunakan karakter disiplin sebagai variabel terikat dengan variabel bebas yaitu berupa ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah. Sehingga judul yang penelitian ini adalah “Karakter Disiplin Siswa Ditinjau dari Persepsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah”.

2. Berdasarkan Metode Penelitian

Dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner. Tidak hanya itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode penelitian korelasional yaitu untuk melihat hubungan antara kualitas kehidupan sekolah dan ketahanan keluarga dengan karakter disiplin.

3. Berdasarkan Subjek Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andy Chandra dan Arihta Perangin Angin menggunakan subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sumatera Barat tepatnya di Padang kabupaten Langkat. Pada penelitian ini, penulis menggunakan subjek siswa SMP di provinsi Yogyakarta yang dimana sebelumnya belum ada penelitian yang mengukur variabel karakter disiplin, ketahanan keluarga, dan kualitas kehidupan sekolah pada subjek siswa SMP di Yogyakarta.

4. Berdasarkan Teori

- a. Karakter Disiplin

Penelitian ini menggunakan teori Marcal (Sembiring, 2017) sementara penelitian Chulsum (2017) menggunakan teori dari Yudhawati dan Dany (2011). Pada penelitian Febriani, Widodo dan Kristiana (2013) menggunakan teori dari Djojonegoro (Soemarmo, 1998).

b. Ketahanan Keluarga

Pada variabel ketahanan keluarga, peneliti menggunakan teori dari Sunarti (2001) yang berbeda dengan penelitian Lestari (2015) yang menggunakan teori dari Puspitawati dan Herwati (2013).

c. Kualitas Kehidupan Sekolah

Pada variabel kualitas kehidupan sekolah, peneliti menggunakan teori dari Kong (Sundayana, 2010) sementara penelitian Asy'ari, dkk (2019) menggunakan teori dari Robert dan Clifton (1992), selanjutnya pada penelitian Febriani, Widodo dan Kristiana (2013) menggunakan teori Epstein (Kwong, 2006) dan pada penelitian Afiati (2018) menggunakan teori dari William & Batten (Kwong, 2006).

5. Berdasarkan Alat Ukur

Dalam penelitian ini, pengukuran karakter disiplin akan dilakukan dengan mengadaptasi alat ukur dari Marcal (2006) yaitu skala karakter disiplin yang dikembangkan oleh Sembiring (2017), pengukuran kualitas kehidupan sekolah menggunakan skala kualitas kehidupan sekolah yang telah diadaptasi oleh Sundayana (2010) dan untuk pengukuran ketahanan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ketahanan keluarga yang dikembangkan oleh Sunarti (2001).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah diuraikan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah secara bersama-sama terhadap karakter disiplin siswa. Sumbangan efektif dari ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah terhadap karakter disiplin siswa adalah 44,9%.
2. Terdapat hubungan positif ketahanan keluarga terhadap karakter disiplin siswa. Sumbangan efektif dari ketahanan keluarga terhadap karakter disiplin adalah sebesar 3,8%.
3. Terdapat hubungan positif kualitas kehidupan sekolah terhadap karakter disiplin siswa. Sumbangan efektif dari kualitas kehidupan sekolah terhadap karakter disiplin siswa adalah sebesar 41,1%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan seluruh pihak sekolah, mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan karyawan di dalam sekolah turut ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan tertib agar tercipta kualitas kehidupan sekolah yang positif dan karakter disiplin yang baik. Dengan memberikan kegiatan, program, maupun kebijakan peraturan yang dapat membuat siswa merasa nyaman, aman dan betah di sekolah. seperti halnya memberikan *reward* kepada siswa yang menjuarai di bidang akademik saja tetapi juga dibidang kebersihan, kerapian, keterampilan dan lain sebagainya agar siswa memiliki kepuasan dan rasa berprestasi di sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu membangun hubungan yang baik kepada siswa seperti halnya memberikan empati, menghormati, adil, tegas dan jelas terhadap apa yang mereka inginkan kepada siswanya maka siswa akan lebih merasa memiliki keterhubungan dan ikut serta di kelas serta mendorong siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dengan siswa lainnya.

3. Bagi Orangtua

Diharapkan bagi orang tua untuk membangun hubungan yang hangat dengan anak, komunikasi yang positif kepada anak yaitu dengan berorientasi pada tugas, dan mengidentifikasi kesulitan serta fokus kepada solusi yang terbaik. Selain itu, dalam menanamkan karakter disiplin orang tua perlu menetapkan aturan yang tegas, menuntut, konsisten dan adil serta memberikan konsekuensi positif apabila anak berperilaku baik dan hukuman ringan non-fisik apabila anak berperilaku buruk akan mengurangi perilaku tidak disiplin. Selain itu, orang tua diharapkan dapat menanamkan spiritualitas kepada anak agar memiliki pemaknaan terhadap arti hidup yang menjadi landasan di kehidupannya sehingga anak akan terdorong untuk selalu berbuat baik dan taat pada Tuhannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan yang ingin melakukan penelitian dengan tema karakter disiplin, ketahanan keluarga dan *quality of school life* disarankan untuk memperhatikan pengkajian sumber referensi serta penyusunan aitem yang harus diperhatikan kembali agar meminimalisir adanya kemungkinan faktor *social desirability*. Selanjutnya pada proses penelitian diharapkan peneliti lebih memperhatikan sistem *google form* agar subjek tidak mengisi kuesioner lebih dari satu kali

Diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema karakter disiplin disarankan untuk memperhatikan atau menambahkan pengkajian sumber referensi. Peneliti lainnya juga dapat mempertimbangkan variabel lainnya yang memiliki hubungan terhadap karakter disiplin pada siswa, selain itu juga dapat menjadi tambahan keilmuan psikologi khususnya psikologi pendidikan akan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter. Diakses 02 Maret 2020
- Afiati, N. (2018). Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Asrama Pondok Pesantren. *InSight: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 20(1). 15-28.
- Ahmad, J. N. (2010). Penggunaan School Well-Being Pada Sekolah Mengengah Atas (SMA) Bertaraf Internasional Sebagai Barometer Evaluasi Sekolah. *Jurnal Universitas Indonesia Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, (1). 106.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: *Jurnal Al Ulum*, (13)1, 25-38.
- Alfons, Matius. "Bolos Sekolah, 20 Pelajar Dirazia Saat Asyik Main Game di Warnet" <https://news.detik.com/>, diakses tanggal 29 Januari 2020.
- Amin, Faisal Murnawan., dkk. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 4(3), 1-6.
- Assegaf, A. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Asy'ari, dkk. (2019). The Effect of Quality of School Life and Resilience on Academic Stress in Students. *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(2), 185-198.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra, A., & Angin, A. P. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten
- Chiu, M. M., & Chow, Y. W. B. (2011). Classroom discipline across forty-one countries: School, economic, and cultural differences. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 42, 526-533.
- Chulsum, Umi. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20.
- Curelani, M., Iacob, I., & Abalasei, B. (2009). School bullying: Definition, characteristics, and intervention strategies. *Revista de Cercetare si Interventie Sociala*, 26, 7-29.
- Damayanti, S. P., Desiningrum, D. R. (2014). Hubungan Antara *Quality Of School Life* dengan *Emotional Well Being* pada siswa madrasah Semarang. *Empati*, 3(4), 603-609.
- DeFrain, J., & Asay, S. M. (2007). Strong families around the world: An introduction to the family strengths perspective. *Marriage & Family Review*, 41(1-2), 1-10.

- Desina, Mela. (2012). *Perbedaan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Dana Penghargaan Antara Siswa Sekolah Dasar di Kota Jakarta dan Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Diana, Rachmy R, Chirzin M, & Bashori, K. (2019). Character Problem of Elementary Students and Parental Engagment in Schools. *Advences in Social Science Education and Humanities Research*, 339, 201-204.
- Drijarkara, N. (1980). *Driyarkara tentang pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dupper, D. R. (2010). A new model of school discipline : Engaging students and preventing behavior problems. New York: Oxford University Press
- Epstein, J. L. (1981). *The Quality School Of Life*. Lexington: Lexington Books.
- Epstein, J. L., & McPartland, J. M. (1977/1978). The quality school of scale: Measure, Scoring Guide, and Administration and Technical Manual
- Ferri K, Rendika. “17 Pelajar Tertangkap Membolos Sekolah”. <https://jogja.tribunnews.com/>. Diakses tanggal 29 Januari 2020.
- Febriani, N., Widodo,P.B., Kristiana, I. K. (2013). Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah Pada Kelas XII SMAN 3 Semarang, *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 152-163.
- Gregory, A., dkk. (2010). Authoritative School Discipline: High School Practices Associated With Lower Bullying and Victimization. *Journal of Educational Psychology*, 102(2), 483-496.
- Gunawan, I. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hadianti, Leli Siti. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (02)01, 1-8.
- Hamzah Ya'qub. (1988). *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulk arimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro. Cet. IV
- Hartini, Sri. (2017). Pendiidkan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Karakter Disiplin*, 02(01), 38-59.
- Hasbullah. (2010). *Dasar-dasar Imu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, W.F., & Rahadita, D. (2017). Faktor penyebab pelanggaran disiplin sekolah pada siswa kelas XII di SMA ‘X’ batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 199-132.
- Hidayat, H, S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa- Jakarta Selatan: *Jurnal Ilmiah Widya*, (1)2, 92-99.

- Hoffman, L., Paris, S., & Hall, E. (1994). *Developmental Psychology Total: Sixth Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- Isnani, Sri. (2019). Implementasi Program Polisi Sekolah Sebagai *Best Practice* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 04(01), 33-42.
- Isnawati, N. (2010). *Guru positif-motivatif*. Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Kandar, "Kasus Siswa SMP Bawa Sabit Ke Sekolah Saat Minta HP Berakhir Secara Kekeluargaan". <https://kabarhandayani.com/>. Diakses pada tanggal 22 September 2020.
- Katalog Pembangunan Ketahanan Keluarga Indonesia 2016. Jakarta. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Katz, B., & Shah, P. (2017). The role of child socioeconomic status in cognitive training outcomes. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 53, 139-150.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Kwong, C. K., (2006), Classroom Learning Experiences and Students Perceptions of quality school of life. *School Improvement and University-school Partnership Conference*. Hongkong, 3 Juni 2006. 1-24
- Johnson, W. L., & Johnson, A. M. (1993). Validity of the quality school of life scale: A primary and second-order factor analysis. *Educational and Psychological Measurement*, 53, 145-153.
- Lestari, R. P. (2015). Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 2(2), 84-91.
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Linnakylä, P. (1996). Quality School Of Life in the Finnish Comprehensive School: a comparative view. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 40(1), 69-85.
- Marzuki. 2013. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Seminar Lintas Agama dengan Tema Pendidikan Karakter Dipandang dari Berbagai Perspektif Agama*. Yogyakarta: 2 Juni 2013. 1-15.
- Mas'udi, A. (2000). *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.

- Nugroho, A. J. (2019). *Quality School Of Life dan Self-Discipline Siswa Akselerasi*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Nurhidayah, S. (2013). *Ketahanan Keluarga, Pengasuhan, dan Intervensi Psikososial, serta Pengaruhnya terhadap Perkembangan Psikososial Remaja pada Keluarga Miskin di Kota Bekasi*. Tesis. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana IPB.
- Octyavera, R. M., Siswati, & Sawitri, D. R. (2009) Hubungan Kualitas Kehidupan Sekolah dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa SMA Interanional Islamic Boarding School Republic of Indonesia, *Jurnal Psychoidea*.
- Park, N. (2004). Character strength and positive youth development. *Academy of Political and Social Science*, 41-45.
- Peraturan Daerah (PERDA) Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2018 tentang pembangunan ketahanan keluarga.
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Puspitasari, Reti., dkk. 2015. Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Puspitawati, H. 2013. *Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia IPB. Bogor.
- Rasalwati, U.H., (2012). *Ekologi Pengasuh Anak: Persepsi Remaja terhadap Gaya Pengasuhan, Paparan Media, dan Perkembangan Psikososial Remaja di Kota Bandung*. Disertasi. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana IPB.
- Razak, A. Z. A. (2006). Ciri Iklim Sekolah Berkesan: Implikasinya terhadap Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, (31) 3, 3-19
- Roy, G. (2002). Character education: A program design for nine to eleven-year-old youth in an eastern Virginia. *ProQuest Dissertations and Theses*.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar, Sherlysaragih. Jakarta: Erlangga.
- Sabarua, J.O., Mornene, Imelia., (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1).
- Sembiring, S. P. R. (2017). *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Karakter Disiplin pada Siswa SMP*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Sirikulchayanonta, C., dkk. (2011). Self-Discipline and Obesity in Bangkok School Children. *BMC Public Health*, 11(158), 1-8.
- Smith, Anne B. (2004). How Do Infants and Toddlers Learn The Rules? Family Discipline and Young Children. *International Journal of Early Childhood*, 36(2), 21-41.

- Sukadji, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: L.P.S.P3. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sunarti, E. (2001). *Studi ketahanan keluarga dan ukurannya: telaah kasus pengaruhnya terhadap kualitas kehamilan (Disertasi)*. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Sundayana, Rakean. (2010). *Pengaruh Harga diri dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Mutu Kehidupan Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Administrasi dan Kebijakan Pendidikan. Depok.
- Susanto, Bangun dan Pramudita, Yosea Arga. "Kasus Guru Pukuli Murid, KPAI akan Sambangi SMAN 12 Kota Bekasi". <https://jabar.suara.com/>. Diakses tanggal 15 Februari 2020.
- Suseno, M. (2012). *Statistika: Teori Dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Sutrisno, H. (2009). Kasus perilaku pelanggaran disiplin siswa di sekolah ditinjau dari kerangka teori sosiologi fungsionalisme. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 60-66.
- Syaefudin, Arif. "Bolos Sekolah, 48 Pelajar Rembang Dirazia saat Nongkrong di Warung Kopi". <https://news.detik.com/>. Diakses tanggal 29 Januari 2020.
- Trianingsih, R., Inayati, I. N., & Faishol, R. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter)*, 2(1), 9-16.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ubaidah, A. (2004). *Gambaran Kualitas Kehidupan Bersekolah Menurut Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Kelas 2 (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 4 & 7, Jakarta Selatan)*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta : Grasindo.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- UNDP. 2000. Human Development Report 2000: Human Rights and Human Development. <http://www.hdr.undp.org/en/content/human-development-report-2000>.
- Wati, Dewi Eko, Puspitasari, Intan. (2018). Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin dan Regulasi Emosi Orang Tua: *Varia Pendidikan*. 30(1). 21-26.
- Wrulich, M., Brunner, M., Stadler, G., Schalke, D., Keller, U., Chmiel, M., & Martin, R. (2013). Childhood intelligence and adult health: The mediating roles of education and socioeconomic status. *Intelligence*, 41(5), 490-500.

Yunistiati, F., Djalali, M, A., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja: *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3(1). 71-82.
Zuhairini, dkk. (1991), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

